

PROBLEMATIKA KEMUNDURAN SEKOLAH SWASTA (STUDI KASUS PADA SMA SWASTA MEDAN PUTRI SEBAGAI SEKOLAH FAVORIT DI KOTA MEDAN)

Fetri Theresia Sinaga¹ Supsiloani²

Universitas Negeri Medan

fetritheresia22@gmail.com^{1)*}, supsiloani2023@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab Kemunduran SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah Favorit di kota Medan, untuk mengungkap apa yang menjadi pertimbangan masyarakat setempat memilih tidak menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri, untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan SMA Swasta Medan Putri dalam menyikapi penurunan jumlah siswa dari tahun-tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab mundurnya SMA Swasta Medan Putri adalah Penggusuran Asrama Polisi militer Bata, pada tahun 2010 Medan Putri, Penggusuran Perumahan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI), penggusuran ini juga membuat jumlah siswa yang bersekolah di SMA Swasta Medan Putri terus mengalami penurunan, Banyak guru yang mengundurkan diri, kualitas siswa yang menurun, lingkungan sekolah yang tidak aman. Pertimbangan masyarakat setempat memilih tidak menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri adalah karena masyarakat setempat melihat langsung bagaimana perkembangan SMA Swasta Medan Putri ini sehingga mereka paham bagaimana kualitas sekolah, tidak hanya itu kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah sudah menurun. Upaya yang dilakukan SMA Swasta Medan Putri dalam menyikapi penurunan jumlah siswa dari tahun-tahun dengan melakukan strategi "jemput bola" dengan mendatangi siswa kesekolah dan membagikan brosur serta door to door kerumah siswa, menawarkan biaya sekolah yang lebih murah dengan memberikan diskon 50%, memperbaiki fasilitas sekolah yaitu dengan mengecat ulang bangunan sekolah, menata taman depan sekolah.

Kata kunci: kemunduran, kualitas, sekolah favorit

Abstract

This research aims to reveal the factors causing the decline of Medan Putri Private High School as a favorite school in the city of Medan, to reveal what the local community considers in choosing not to send their children to Medan Putri Private High School, to describe the efforts made by Medan Putri Private High School in responding to decrease in the number of students over the years. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this research were carried out using observation, interviews and documentation. The results of the research show that the cause of the decline of Medan Putri Private High School was the eviction of the Bata Military Police Dormitory, in 2010 Medan Putri, the eviction of housing by PT Kereta Api Indonesia (KAI), this eviction also caused the number of students attending Medan Putri Private High School to continue to decline. , Many teachers have resigned, the quality of students has decreased, the school environment is unsafe. The local community's reason for choosing not to send their children to the Medan Putri Private High School is because the local community has seen firsthand how the Medan Putri Private High School has developed so that they understand the quality of the school, not only that, the community's trust in the school has decreased. The efforts made by Medan Putri Private High School to respond to the decline in the number of students over the years is by implementing a "pick up the ball" strategy by visiting students at school and distributing brochures and going door to door to students' homes, offering cheaper school fees by giving a 50% discount. %, improving school facilities, namely by repainting the school building, arranging the school's front garden.

Keywords: setback, quality, favorite school

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal, lembaga ini bergerak di bidang edukatif yang rancang untuk pengajaran siswa agar mampu bersaing dan mampu dalam mengikuti perkembangan zaman. Asal-usul kata Sekolah adalah bermula dari Bahasa latin, yakni *skhhole*, *scolac* atau *skhola* yang memiliki pengertian waktu luang atau senggang. Pada mulanya sekolah dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan anak-anak diwaktu senggang saat mereka tengah melakukan aktivitas utama, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa kanak-kanak dan remaja. Adapun kegiatan saat waktu luang itu adalah belajar bagaimana cara membaca huruf, berhitung dan memahamkan tentang moral dan seni (Norlela, 2015).

Dinamika atau perubahan didalam dunia tidak pernah ada habisnya hal ini sejalan dengan perubahan pada masyarakat yang terus menerus terjadi sebagai akibat perkembangan IPTEK yang semakin pesat perkembangannya. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini kesadaran akan pentingnya sangat tinggi di masyarakat terutama di kota-kota besar. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat peduli terhadap pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Keberadaan sebuah sekolah sangat bergantung kepada kepercayaan masyarakat pada bagaimana proses kegiatan dan pengajaran yang dilakukan disebuah sekolah sebagai orang-orang yang membutuhkan layanan pendidikan karena itu sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas layanannya.

Salah satu Sekolah Menengah Atas yang masih berdiri saat ini adalah SMA Swasta Medan Putri yang berada di Jl. Timor Ujung No. 5 medan, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada 13 Juli 1962. Berdasarkan observasi awal, kepala sekolah dan guru-guru yang sudah lama mengabdikan disini mengungkapkan bahwa SMA ini sangat diminati dan menjadi

sekolah favorit sekitar tahun 1990 an, hal ini benarkan oleh kepala sekolah SMA Swasta Medan Putri saat ini yang telah bekerja sejak tahun 1993, dimana jumlah siswa yang mendaftar selalu melebihi kuota yang ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga pihak sekolah menyaring siswa melalui nilai tertinggi. Akan tetapi saat ini SMA Swasta Medan Putri sudah berkurang keaktifannya dalam mengembangkan aspek di kota Medan.

SMA Swasta Medan Putri menghadapi berbagai tantangan yang menunjukkan keberadaannya sebagai lembaga di kota Medan semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak lagi berminat menyekolahkan anak mereka di SMA Swasta Medan Putri terbukti dari jumlah siswa yang kian merosot dan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan observasi awal penurunan jumlah siswa mulai terjadi sejak 10 tahun terakhir, dan pada observasi awal ini kepala sekolah mengungkapkan alasan menurunnya jumlah siswa disekolah ini dikarenakan semakin banyak sekolah negeri yang berdiri di sekitar SMA Swasta Medan Putri.

Merosotnya jumlah siswa di SMA Medan Putri mengakibatkan gedung sekolah kemudian disewakan kepada sebuah pesantren. Siswa yang masih mengenyam di SMA dipindahkan ke gedung SMP Medan Putri yang tidak lagi terpakai. Tidak hanya itu jurusan di SMA Swasta Medan putri dulunya ada tiga yaitu jurusan IPA, IPS dan jurusan Bahasa, akibat penurunan jumlah siswa sekolah hanya membuka jurusan IPS. Kemunduran ini terjadi pastinya memiliki faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul, *Problematika Kemunduran Sekolah Swasta (Studi Kasus SMA Swasta Medan Putri Sebagai Sekolah Favorit di Kota Medan)*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengungkap faktor-faktor penyebab Kemunduran SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah Favorit di kota Medan., Untuk mengungkap apa yang menjadi pertimbangan masyarakat setempat memilih tidak menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri, Untuk mendeskripsikan apa upaya yang dilakukan SMA Swasta Medan Putri dalam menyikapi penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu pada bagian kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu berupa artikel ilmiah, serta sumber lainnya yang mempunyai koherensi dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati, dkk (2013), penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai penurunan jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Rukti Sediyo yang berkaitan dengan segi mutu. Dalam penelitian didapat kesimpulan bahwa faktor penyebab SD Negeri 1 Rukti Sediyo mengalami penurunan jumlah siswa dikarenakan sulitnya akses menuju Sekolah Dasar Rukti Sediyo.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Salamah (2022), penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor apa saja yang menyebabkan Sekolah Menengah Atas Al Yaqin Sluke mengalami penurunan jumlah peserta didik dan untuk menguraikan upaya dalam peningkatan jumlah siswa. Dalam penelitian di peroleh kesimpulan bahwa penurunan jumlah siswa diakibatkan oleh kualitas sekolah yang rendah, pendidik yang kurang,

Selanjutnya penelitian yang masih relevan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019), penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan apa saja yang menjadi faktor yang memengaruhi siswa dalam memilih untuk bersekolah di Sekolah Menengah Atas Nuris Jember.

Pada pembahasannya faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih bersekolah di SMA Nuris Jember adalah pengaruh dari orang tua, nilai akademik siswa, pengalaman bersekolah, sikap terhadap pekerjaan, relasi antar guru dan siswa, serta suasana emosial sekolah.

Berikutnya penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2011), fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan mengenai minat para orangtua menyekolahkan anak mereka di Madrasah Tsanawiyah. Pada kesimpulannya yang menjadi faktor penyebab minat orang tua di madrasah adalah *pertama* sumber daya manusia (SDM) yang kurang, *kedua* madrasah kekurangan anggaran, MTS masih berstatus swasta, orangtua hanya mengikuti Keinginan anak.

Terakhir penelitian yang masih relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitrianty, dkk (2022) penelitian ini berfokus untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di SD Ngujung yaitu jumlah siswa yang sedikit yang mengakibatkan penurunan partisipasi siswa serta gangguan proses belajar mengajar. Dari penelitian ini didapat kesimpulan yang menjadi faktor penyebabnya adalah control dari kepala sekolah sangat kurang yang berdampak pada proses praktik pembelajaran berkelanjutan, yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik, dimana penelitian dilakukan dengan keadaan lingkungan yang alamiah (Creswell, 2017). Penulis mengumpulkan informasi dengan melakukan pembicaraan secara langsung kepada informan dan melihat tingkah laku

mereka dengan konteks yang natural. Maka untuk menelusuri secara menyeluruh permasalahan yang dikaji, penulis harus terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat gambaran situasi dan kondisi yang terjadi dengan observasi, lalu melukan wawancara untuk mendapatkan data terkait dengan yang akan diteliti. Menurut Bongdan dan Taylor metode kualitatif sebagai tahap penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari orang (subjek) atau pelaku yang diamati (Lexy J, Moleong, 2013:4). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, hingga analisis akhir untuk mencapai suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor-Faktor Penyebab Kemunduran SMA Swasta Medan Putri

Pertama pengusuran Asrama Militer Bata. Siswa-siswi yang sekolah di SMA Swasta Medan Putri adalah anak-anak dari Polisi militer yang tinggal di sebuah asrama Polisi militer yang lokasinya tidak jauh dari SMA Swasta Medan Putri. Kehadiran asrama ini memberikan keuntungan bagi keberadaan SMA Swasta Medan Putri karena banyak anak-anak dari Polisi militer yang mengenyam pendidikan di tempat ini yang menambah jumlah siswa disekolah ini. Akan tetapi asrama polisi militer ini digusur tepatnya pada tahun 2010 karena yang menempati asrama bukan lagi para Polisi militer akan tetapi anak-anak keturunannya sehingga lahan tersebut dijual dan saat ini dijadikan sebagai lapangan Golf. Pengusuran ini membuat masyarakat yang tinggal di diasrama pindah ke berbagai tempat, keadaan ini membuat jumlah siswa yang sekolah di SMA Medan Putri kian menurun. Penurunan jumlah cukup drastis terjadi

pada tahun 2010 bertepatan dengan pengusuran asrama ini dimana jumlah siswa keseluruhan tidak memenuhi kuota siswa yang disediakan oleh sekolah.

Pengusuran ini juga menyebabkan ditutupnya jalan pintas yang biasa digunakan oleh siswa-siswi yang berasal dari daerah Binjai dan Belawan menuju sekolah. Ditutupnya jalan pintas ini karena berada di lahan asrama yang digusur, dengan ditutupnya jalan ini siswa-siswi membutuhkan waktu yang lama untuk sampai kesekolah karena harus berkeliling lebih jauh untuk sampai ke sekolah. Seiring berjalannya waktu siswa-siswi yang berasal dari daerah Binjai dan Belawan pun tidak ada lagi yang bersekolah di SMA Swasta Medan Putri karena jarak yang sudah terlalu jauh.

Kedua Pengusuran Perumahan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI). Selain anak-anak karyawan staff PTP IX dan Anak-anak dari masyarakat yang tinggal di Asrama PM Bata, siswa-siswi SMA Swasta Medan Putri juga sebagian besar adalah anak-anak dari masyarakat sekitar yang bertempat tinggal dekat lokasi sekolah. Hal sama juga terjadi dengan perumahan warga ini dimana pada tahun 2014 pemukiman masyarakat ini digusur karena berada dilahan milik PT KAI, ratusan rumah pada akhirnya digusur paksa dan sebagian besar masyarakat yang pada awalnya bermukim ditempat ini pindah ke daerah lain, meskipun beberapa warga memilih tetap tinggal didaerah pinggiran kereta. Kondisi ini sangat mempengaruhi jumlah siswa di SMA Swasta Medan Putri, penurunan jumlah siswa pada tahun 2014 ini terjadi secara signifikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Harun Nasib (58) menjelaskan bahwa drastisnya penurunan jumlah siswa ada tahun 2014 membuat jurusan Bahasa di sekolah tidak lagi dibuka sekolah hanya membuka jurusan IPA dan IPS. Penurunan jumlah siswa yang terus-menerus terjadi tiap tahunnya membuat SMA Swasta Medan Putri tidak lagi membuka jurusan IPA dan

hingga saat ini hanya ada jurusan IPS disekolah ini.

Ketiga Banyak guru yang mengundurkan diri. Penurunan jumlah siswa yang kian memprihatinkan sangat mempengaruhi biaya operasional sekolah, sehingga pada tahun 2015 beberapa guru mulai mengundurkan diri yang dimana hal ini bukan tanpa alasan. Berdasarkan wawancara dengan seorang mantan guru yang pernah mengabdikan disekolah ini, ditemukan beberapa alasan mengapa banyak guru memilih meninggalkan SMA Swasta Medan Putri.

1. Tunjangan beras yang biasa didapatkan oleh karyawan tetap dari yayasan tidak lagi diberikan, tunjangan beras ini biasanya diberikan satu kali dalam sebulan. Penghentian tunjangan beras ini terjadi pada tahun 2010 saat penurunan jumlah siswa cukup drastis.
2. Tidak hanya tunjangan beras, yayasan juga memberikan tunjangan kesehatan pada guru dan pegawai tetap di SMA Swasta Medan Putri yang berkerja sama dengan Rumah Sakit Putri Hijau, akan tetapi tunjangan ini juga berhenti pada tahun 2012.
3. Drastisnya penurunan siswa membuat biaya operasional sekolah yang terganggu, yang berakibat pada seringnya gaji para guru dan karyawan terlambat diberikan oleh pihak sekolah.

Kualitas sekolah semakin menurun ketika beberapa guru mulai mengundurkan diri, ini tentu saja terjadi karena guru memegang peranan yang sangat penting didalam memajukan kualitas sebuah sekolah. Dalam hal meningkatkan kualitas sekolah, guru memiliki tanggung jawab melakukan kegiatan di sekolah guna meningkatkan kualitas sekolah, tanggung jawab menuntun para siswa belajar membina pribadi, watak dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai

kemajuan belajar para siswa agar sekolah terus meningkat.

Keempat, Kualitas siswa yang menurun Kemunduran yang dialami oleh SMA Swasta Medan Putri juga tidak terlepas dari kualitas siswa yang melanjutkan pendidikan disekolah ini. Dalam lima tahun terakhir kebanyakan siswa-siswa yang bersekolah di SMA Swasta Medan Putri adalah siswa-siswa pindahan dari sekolah lain yang bermasalah disekolahnya sehingga pada akhirnya dikeluarkan dari sekolah. Sejak SMA Swasta Medan Putri mengalami kekurangan siswa pihak sekolah menerima siapa pun yang mendaftar ke sekolah termasuk siswa-siswa yang memiliki latar belakang yang bermasalah dari sekolah sebelumnya. Penulis juga menemui dilapangan beberapa siswa yang saat ini bersekolah di sini memiliki kekurangan mental. Dari 20 jumlah siswa keseluruhan 4 orang diantaranya memiliki kekurangan yaitu kurang mampu mengikuti pembelajaran, kurang respon terhadap interaksi dari orang lain misalnya saat guru bertanya, beliau diam dan malah tertawa. Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya saat sekolah belum seperti sekarang, dimana banyak siswa-siswinya yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara ini, ibu Sere Martalena juga menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2018 tidak ada siswa yang melanjutkan nya ke perguruan tinggi meskipun sekolah memberikan kesempatan pada mereka. bahwa kualitas siswa yang sekarang sangat berbeda dengan siswa-siswi yang dulu, dahulu banyak anak dari polisi militer yang sekolah disekolah ini dan rata-rata mereka anak-anak yang disiplin dirumah sehingga terbawa hingga sekolah. Sedangkan siswa yang saat bersekolah disini sering kali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas dan ketika didatangi kerumahnya dan ditanyakan kepada orangtua alasan mengapa anaknya sering tidak masuk sekolah adalah karena adanya

anggapan dari orangtua bahwa “tidak akan mengubah apapun yang miskin akan tetap miskin”. Ini membuktikan bahwa minat belajar siswa sangat rendah karena dari pihak keluarga pun tidak mendukung. Berdasarkan wawancara dengan Gadis Sihombing seorang siswa SMA Swasta Medan Putri, dijelaskan bahwa salah satu alasan beliau memilih bersekolah di SMA Swasta Medan Putri yaitu karena beliau merasa peraturan di SMA Swasta Medan Putri, tidak terlalu ketat berbeda dengan sekolah lainnya yang sangat menekankan pentingnya peraturan di sekolah. Proses belajar- mengajar di SMA Swasta Medan Putri juga, terbilang santai dan tidak terlalu membebani siswa siswinya dengan tugas. Beliau juga menjelaskan guru-guru di SMA Swasta Medan Putri sering tidak datang ke sekolah yang menyebabkan siswa-siswi dipulangkan lebih cepat dari waktu yang seharusnya.

Kelima Lingkungan sekolah yang tidak aman. Lingkungan sekolah yang buruk kemungkinan membuat siswa di sekolah memiliki perilaku yang buruk. SMA Swasta Medan merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan Gaharu yang dikenal sebagai tempat para gembong narkoba. lingkungan di jalan gaharu terbilang tidak aman karena di jalan ini sering terjadi transaksi narkoba. Ditambah ada sebuah warung yang tidak jauh dari sekolah menjadi tempat tongkrongan pemuda setempat yang sudah putus sekolah dan sering membuat keonaran di sekitar jalan gaharu. Warung ini menjadi tempat yang sering didatangi oleh siswa-siswi SMA Swasta Medan Putri ketika bolos sekolah dan disana mereka sering merokok.

3.2 Pertimbangan Masyarakat Setempat Memilih Tidak Menyekolahkan Anaknya di SMA Swasta Medan Putri

Orangtua dalam memilihkan untuk anaknya melihat beberapa faktor untuk menjadi pertimbangannya. Adapun yang menjadi pertimbangan masyarakat

setempat memilih tidak menyekolahkan anak-anaknya di SMA Swasta Medan Putri meskipun jarak sekolah dengan rumah mereka dekat adalah kualitas sekolah yang buruk. Berdasarkan wawancara dengan salah masyarakat sekitar diketahui beliau enggan menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri karena kualitas sekolah sudah tidak sebaik saat dirinya mengenyam pendidikan disana. Proses pembelajaran tidak efektif terlihat dari siswa-siswi yang pulang sekolah sebelum jam yang seharusnya, dikarenakan guru yang tidak hadir.

Pendapat lain juga diutarakan oleh ibu Magda Simajuntak, beliau mengatakan bahwa alasan mengapa dirinya tidak lagi menyekolahkan anak-anaknya lain sekolah di SMA Swasta Medan karena adanya sistem zonasi yang memudahkan anaknya masuk ke SMA Negeri 7 karena jarak antara sekolah dan rumah dekat. Beliau juga mengungkapkan lebih memilih anak-anaknya sekolah di sekolah swasta lain ketimbang di SMA Swasta Medan Putri jika tidak lolos di sekolah negeri, karena buruknya kualitas SMA Swasta Medan Putri saat ini.

Alasan lain yang mengakibatkan warga di sekitar sekolah enggan menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Swasta Medan adalah karena kasus pembunuhan pada tahun 2020 yang berlokasi di sekolah ini. Dari penjelasan informan dan dari beberapa berita yang beredar di internet, bahwa kejadian pembunuhan ini terjadi pada tanggal 30 januari 2020 yang lalu. Pembunuhan ini terjadi berawal dari saling ejek antara korban dan pelaku di sosial media facebook, dalam kasus ini yang menjadi tersangka pembunuhan adalah anak dan bapak, dan dari penuturan bapak Samsul korban dan pelaku pembunuhan ini sama-sama terlibat dalam pemakaian narkoba. Kejadian pembunuhan ini juga menyebabkan adanya rumor di masyarakat sekitar bahwa korban pembunuhan ini kerap bergentayangan di

areal sekolah yang menyebabkan anak-anak takut sekolah disana, sebelum kejadian pembunuhan di SMP medan Putri, lapangan tempat korban ditemukan sering dipakai anak-anak untuk bermain bola sepulang sekolah dan setelah kejadian itu sudah sangat jarang anak-anak bermain bola disana karena takut.

3.3 Upaya Yang Dilakukan SMA Swasta Medan Putri Dalam Menyikapi Penurunan Jumlah Siswa Dari Tahun Ke Tahun

Penurunan jumlah siswa yang terus terjadi membuat SMA Swasta melakukan beberapa upaya agar dapat meningkatkan jumlah siswa. Upaya pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan strategi “jemput bola” ke SMP, kepala sekolah dan guru mendatangi sekolah dan membagikan brosur biasanya berisi informasi tentang sekolah dan keunggulannya, kepada siswa menjelang akhir tahun. Tidak hanya jemput bola ke SMP, sekolah juga jemput bola ke kerumah-rumah calon siswa dengan cara *door to door*. Pihak sekolah juga memanfaatkan media sosial *facebook* dengan menyuruh guru dan para alumni membagikan brosur di sosial mediana masing-masing.

Selain membagikan brosur sekolah juga mulai memperbaiki bangunan sekolah agar terlihat lebih menarik dengan cara mencat ulang, menata halaman depan sekolah dan memperbaiki gerbang sekolah.

Strategi ketiga yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan memberi penawaran-penawaran menarik seperti:

1. Bagi 3 pendaftar pertama gratis seragam
2. Bagi pendaftar ke 4 s/d 6 gratis sepatu
3. Bagi pendaftar 7 s/d 11 gratis tas sekolah
4. Bagi pendaftar 12 s/d 20 gratis alat tulis

Selain penawaran diatas sekolah juga menawarkan biaya sekolah yang murah,

dimana sekolah menggratiskan uang sekolah untuk kelas 10 (1tahun), potongan uang sekolah 50% bagi siswa kelas 11 dan 12. Uang sekolah SMA Swasta Medan Putri perbulannya berjumlah Rp230.000 dan karena mendapat potongan 50% para siswa hanya perlu membayar Rp 115.000.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika mengenai kemunduran sekolah swasta (studi kasus di SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah favorit) yang telah diuraikan dipembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Beberapa faktor yang menjadi penyebab mundurnya SMA Swasta Medan Putri adalah *Pertama* Penggusuran Asrama Polisi militer Bata, pada tahun 2010 penggusuran ini membuat masyarakat terpaksa meninggalkan tempat tersebut yang berakibat pada menurunnya jumlah siswa yang bersekolah SMA Swasta Medan Putri. *Kedua* Penggusuran Perumahan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI), penggusuran ini juga membuat jumlah siswa yang bersekolah di SMA Swasta Medan Putri terus mengalami penurunan. *Ketiga* Banyak guru yang mengundurkan diri, kualitas SMA Swasta Medan Putri Terus mengalami penurunan setelah beberapa guru mulai mengundurkan diri akibat jumlah siswa yang terus menurun. *Keempat* kualiatas siswa yang menurun, sekolah mengalami kemunduran sejalan dengan menurunnya kulaitas siswa yang bersekolah di SMA ini dimana banyak siswa yang bandal dan tidak memiliki niat belajar. *Kelima* lingkungan sekolah yang tidak aman.
2. Beberapa pertimbangan masyarakat

setempat memilih tidak menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri adalah karena masyarakat setempat melihat langsung bagaimana perkembangan SMA Swasta Medan Putri ini sehingga mereka paham bagaimana kualitas sekolah, tidak hanya itu adanya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah.

3. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah melihat kemunduran sekolah ini diamati dari penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun. *Pertama* melakukan strategi “jemput bola” dengan mendatangi siswa-siswa kesekolah dan membagikan brosur serta *door to door* kerumah siswa. *kedua* menawarkan biaya sekolah yang lebih murah dengan memberikan diskon 50%. *Ketiga* memperbaiki fasilitas sekolah yaitu dengan menchat ulang bangunan sekolah, menata taman depan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. (2016). Implikasi nonformal pada remaja. *Jurnal Equilibrium Sosiologi*. Vol. 4 (2):1-8.
- Bungin, dan Burhan. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: renada Media Group.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Coleman, J. S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Sosial* Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Creswell, J. W. (2017) *Penelitian kualitatif dan desain riset memilih diantara lima pendekatan edisi Bahasa Indonesia dari buku*”. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Fitrah. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di Sma Nuris Jember*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sulawesi Selatan.
- Fitrianty, dkk. (2022). Analisis Problematika di Sekolah dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus di SDN Ngujung 1. *Semdikjar*, 2(1), 331-337.
- Fadli, M. (2020). Peran Modal Sosial dalam Sekolah. *Equilibrium: Jurnal* , 8(2) 152-161.
- Fukuyama, F, 2002, *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joko, B. W. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Yang Dianggap Favorit*. Jakarta. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian dan Kebudayaan.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Martono, N. (2017). *Sekolah Publik Vs Sekolah Privat dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norlela. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Jurnal Islamiyah*. Vol.5 (2): 43-55.
- Undang-undang no 20 tahun 2003. “mengenai sistem nasional”, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Diakses

- tanggal 10 oktober 2022 pukul 10.27.
- Rahmawati, W. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di Sma Nuris Jember. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 3 (1), 38-49.
- Salamah, C. (2022). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Siswa Di Sma Al Yaqin Sluke Kabupaten Rembang*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa tengah.
- Sekolah-sekolah Swasta Mulai Bangkrut. Sumber: www.nasional.kompas.com. Dipublikasi 17 Juli 2008, diunduh 24 April 2013.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno Y, E. (2013) Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Ngawi Dengan Smp Ma'arif Ngawi). *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*. Vol 1 (1), 60-63.
- Syahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1) 1-22.
- Supramono. (2013) Strategi bersaing sekolah Kristen Lentera Ambarawa. *Satya Widya*, 29(2), 73-82.
- Tjiptono, F. (2006), *Manajemen Pelayanan Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuni. (2022). Pengaruh Tingkat Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Fertilitas Di Kota Medan. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*. Vol.1(1), 24-33.
- Widyawati, dkk. (2013). Menurunnya Jumlah Siswa Sd Negeri 1 Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara. *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol. 2 (1), 1-9.